BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PENYAJIAN DATA

Penyajian data ini adalah hasil dari interview, observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap sekaligus pendukung dan hasil yang penulis peroleh dalam melaksanakan penelitian.

Tinjauan umum pelaksanaan Bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep adalah sebagai berikut

1. GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 2 SUMENEP

a. Keadaan Geografi

Nama sekolah	: SMA Negeri 2 Sumenep
No. Statistik	: 301052801024
Propinsi	: Jawa Timur
Pemerintah kota/ kab	: Sumenep
Desa / Kelurahan	: Kolor
Telp	: (0328) 661196
Daerah	: Perkotaan
Status sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1991
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Pembangunan sekolah	: Milik Sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi Sekolah :

a. Jarak ke pusat kecamatan : 1,5 Km

b. Jarak ke pusat kota : 1 Km

Jumlah keanggotaan rayon : 1 Sekolah

Perjalanan perubahan sekolah : Pemerintah

b. Visi dan Misi SMA 2 Sumenep

VISI :

Berbasis iptekom mewujudkan generasi berimtaq, cerdas, unggul, berjiwa usaha dan berdaya saing dalam era globalisasi.

MISI:

1. Menciptakan linkungan pembelajaran berbasis IPTEKOM yang kondusif dalam upaya meningkatkan pembelajaran.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien dengan harapan siswa mampu tumbuh dan brkembang sesuai dengan minat yang dimiliki.
3. Memotivasi siswa untuk mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan, bernalar sehat, dan berjiwa usaha kepada peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
5. Membantu siswa untuk menumbuhkembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agamanya masing-masing sehingga tumbuh perilaku dan budi pekerti yang jujur.
6. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GAMBAR 1

. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI UPTD SMA NEGERI 2 SUUMENEP
TAHUN PELAJARAN 2009-2010

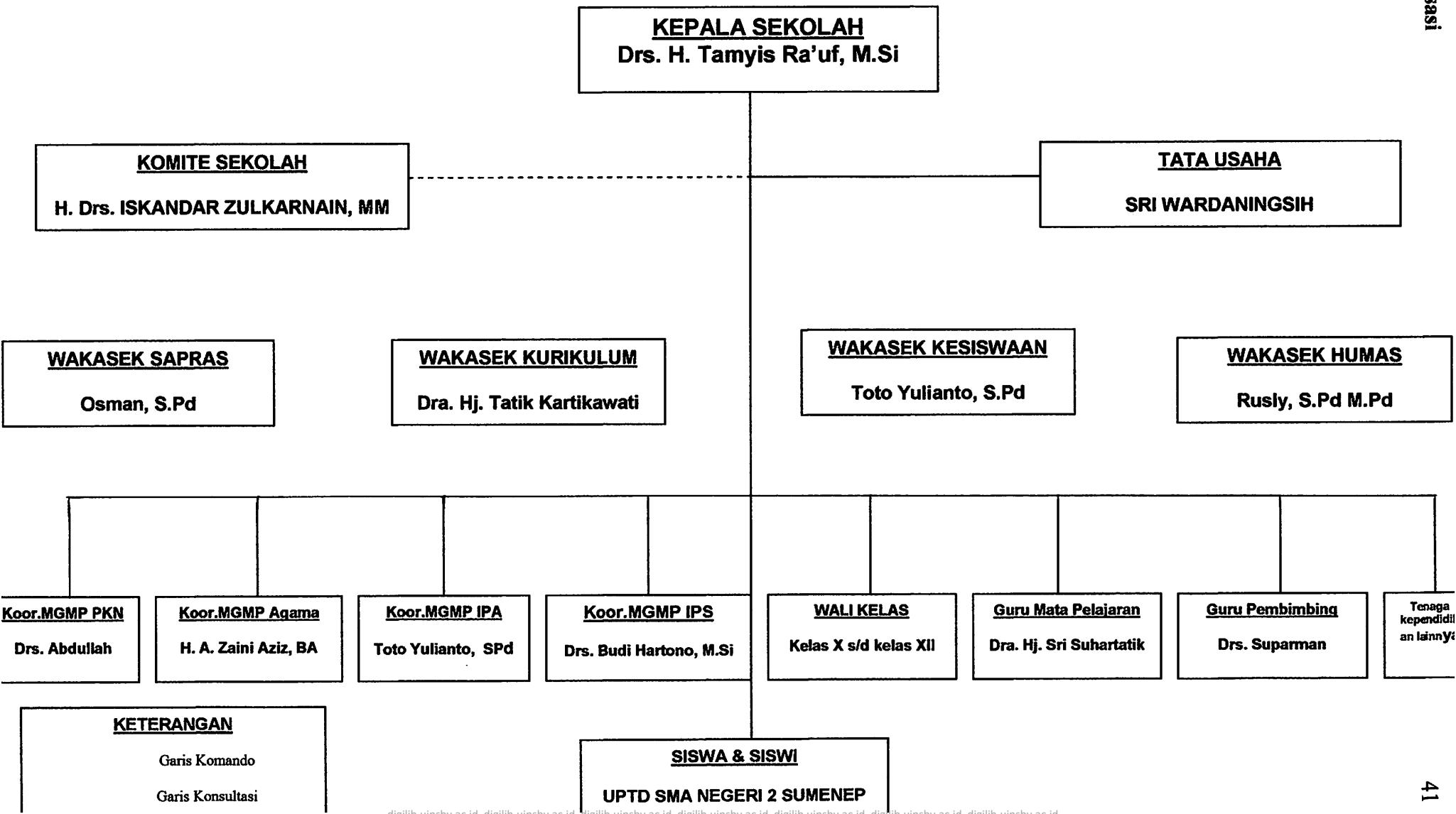

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sekolah merupakan wadah dimana siswa diarahkan agar menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat. Untuk mewujutkan kearah itu maka sekolah di harapkan dapat melengkapinya dengan sarana dan prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana sekolah erat katannya dengan aktivitas belajar mengajar. Aktivitas dapat berjalan lancar apabila sarana dan prasarana berjalan baik dan keadaannya memadai.

Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggung jawaban atassarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep tidak terlepas antara kerja sama personil di sekolah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

TABEL 1

No	Keterangan	Jumlah ruang
1	Ruang belajar	21
2	Perpustakaan	1
3	Laboraturium	1
4	lapangan Volli / lapangan serrbaguna	1
5	Masjid / Musalla	1
6	Kantin	2
7	UKS	1
8	Koperasi	1
9	Ruang Osis	1
10	Kantor TU	1
11	R. Kepala Sekolah	1
12	R. guru	1
13	R. BP	1
14	Kamar Mandi	6
15	Tempat Parkir	1

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 2 Sumenep Tahun Ajaran 2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Data Siswa Tahun Ajaran 2009-2010

TABEL 2

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X.1	16	28	44
2	X.2	16	28	44
3	X.3	27	19	46
4	X.4	25	21	46
5	X.5	23	22	45
6	X.6	25	21	46
7	X.7	24	21	45
8	X.8	25	20	45
9	XI. IPA 1	12	32	44
10	XI. IPA 2	11	33	44
11	XI. IPA 3	8	34	42
12	XI. IPS 1	22	22	44
13	XI. IPS 2	24	20	44
14	XI. IPS 3	22	21	43
15	XI. IPS 4	24	20	44
16	XII. IPA 1	10	30	40
17	XII. IPA 2	11	20	40
18	XII. IPA 3	21	19	40
19	XII. IPS 1	24	15	39
20	XII. IPS 2	26	14	40
21	XII. IPS 3	23	15	38
		412	474	896

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 2 Sumenep Tahun Ajaran 2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler disini bekerjasama dengan bimbingan konseling sekolah untuk mengetahui bakat dan minat siswa, dalam hal ini petugas bimbingan konseling dapat memberikan pengarahan terhadap siswa. sehingga siswa dapat memilih dan menyalurkan bakatnya dengan tepat melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intakurikuler adalah kegiatan di lembaga pendidikan khususnya di SMA Negeri 2 Sumenep, yaitu merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut berdasarkan kurikulum 1994 sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan dilengkapi dengan suplemen 1999. dalam pelaksanaan pengajarannya selain menggunakan kurikulum 1994 juga menerapkan Kurikulum Berbasis **Kompetensi.**

2. Kegiatan Ekstrakukuler

Kegiatan ekstrakurikuler meupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini di harapkan kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 2 Sumenep dapat tercapai scara maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler ini ada yang wajib diikuti oleh semua siswa dan ada pula yang tidak diwajibkan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Musik
2. Basket
3. Sepak bola
4. Tenis meja
5. Volly
6. Bulu tangkis
7. Pramuka
8. Komputer
9. Palang merah remaja
10. Karya Ilmiah Remaja
11. Tari

2. BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 2 SUMENEP

a. Sejarah Bimbingan konseling SMA 2 Sumenep

Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Sumenep Drs. H. Tamyiz Ra'uf, M.Si dan koordinator bimbingan konseling Drs. Suparman yaitu dibagi menjadi 3 periode sampai sekarang

1. Periode Pertama (1991-1998)

Bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep ada sejak tahun 1992 dimana pada waktu itu SMA Negeri 2 Sumenep baru memiliki 2 tingkat kelas yaitu kelas satu dan kelas dua karena seiring dengan berdirinya SMA Negeri 2 Sumenep pada tahun 1991. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu itu di sekolah ini hanya mempunyai 1 guru bimbingan konseling yaitu Drs. Suparman yang merupakan guru bimbingan konseling pertama kali, karena berbagai kendala fasilitas dan yang juga mrupakan sekolah baru maka pada saat itu untuk keigiatan bimbingan konseling masih kurang kondusif dan sangat jauh dari layaknya bimbingan konseling ideal. Dan ini juga berlangsung lumayan lama. [30]

2. Periode Kedua (1998-2004)

Pada tahun 1998 guru bimbingan di SMA Negeri 2 Sumenep bertambah satu yaitu Dra. Endang Wahyuni Eka, karena mungkin masih kekurangan tenaga guru pembimbing jadi kegiatan bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep belum juga dapat dijalankan sebagaimana mestinya dan kurang maksimal

3. Periode Ketiga (2004-Sekarang)

Setelah selang beberapa tahun, tahun 2004 guru pembimbing di SMA Negeri 2 Sumenep bertambah yaitu Riskiyah S.Pd. Kemudian dari ketiga guru pembimbing ini yang juga ahli di bidang bimbingan konseling bergerak lebih cepat sehingga bimbingan konseling yang ada di sana mejadi lebih baik sampai sekarang, yang juga dibantu satu lagi guru pembimbing yaitu Drs. Azis Hadiyanto akan tetapi beliau berbeda dengan ketiga guru pembimbing yang lainnya, karena dalam

[30] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sumenep Drs. H. Tamyiz Ra'uf, M.Si dan Koordinator bimbingan konseling Drs. Suparman Tgl 5 April 2010 Jam 08.22 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan terakhirnya di tehnologi bukan di bidang bimbingan konseling. Akan tetapi ini bukan jalan penghalang untuk berjalannya kegiatan bimbingan konseling yang ada d SMA Negeri 2 Sumenep.[31]

b. Keadaan bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep

Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan keadaan bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep, dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kabupaten Sumenep yang mempunyai keunggulan dalam bidang akademis dan kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah, misalnya sering kali memenangkan kejuaraan dalam perlombaan dalam bidang keilmuan, olah raga maupun kesenian. Pada beberapa kejuaraan berikut: Olimpiade Kimia Se Madura bulan Februari 2010 Vera kelas XI IPA 3 meraih Juara II, dalam persahabatan bola volley antar sekolah se Madura menyandang juara I dan sekaligus salah satu siswa SMA Negeri 2 Sumenep Dany Setia Budi kelas XI IPS 2 menyandang status pemain terbaik dalam kejuaraan volley, dalam lomba baca puisi pelajar se Kabupaten Sumenep Gesy Farianti kelas X 6meraih juara I.

Walaupun demikian bimbingan konseling di sekolah ini masih belum efektif, karena kurangnya tenaga atau guru bimbingan konseling bila di bandingkan dengan jumlah siswa, ruangan konseling yang masih kurang

[31] Wawancara dengan Koordinator bimbingan konseling Drs. Suparman Tgl 5 April 2010 Jam 08.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondusif, dan masih kurangnya sarana dan prasarana yaitu kepustakaan bimbingan konseling yang di dalamnya dilengkapi dengan buku-buku bacaan atau referensi tentang masalah konseling dan psikologi yang sangat dibutuhkan siswa untuk mengenali jati diri, dan perkembangan siswa.

Dengan kondisi seperti ini maka sedikit banyak akan sangat mempengaruhi kinerja konselor dalam melaksanakan tugas dan perannya, sehingga muncul persepsi negatif terhadap citra dan kinerja guru bimbingan konseling misalnya karena ada beberapa siswa yang masih belum mendapatkan bimbingan konseling seperti apa yang di butuhkan oleh siswa

Tetapi hal ini tidak membuat kepala sekolah dan konselor di SMA Negeri 2 Sumenep untuk terus berupaya dan berusaha meningkatkan kinerja bimbingan konseling dalam hal sarana dan prasarana, kegiatan bimbingan konseling dan peningkatan mutu dan kualitas guru bimbingan konseling, dan ahli dibidangnaya

c. Visi dan Misi Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Sumenep

1. Visi

Terwujudya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri, dan bahagia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Misi

a. *Misi pendidikan*, yaitu menfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku afektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan

b. *Misi pengembagan,* yaitu menfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik, di dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

c. *Misi pengentasan masalah,* yaitu menfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

d. Tugas guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan program dan pelaksanaan biimbingan dan konseling
2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
3. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
4. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
5. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
6. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
8. Menyusun dan meelaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling
9. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

e. Struktur organisasi Bimbingan Konseling

GAMBAR 2

Sruktur Organisasi BK SMA Negeri 2 Sumenep

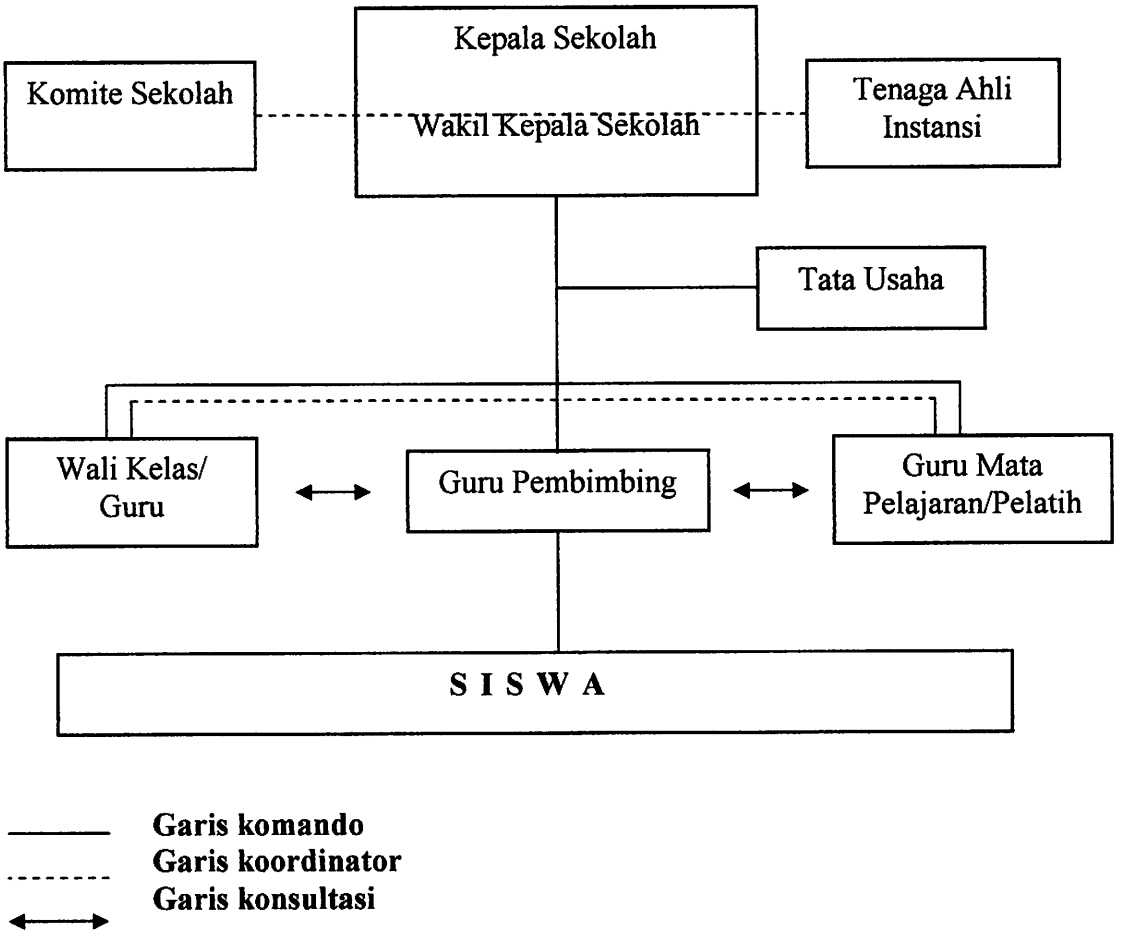

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 2 Sumenep Tahun Ajaran 2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KETERANGAN:

1. Kepala sekolah: penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya
2. Komite sekolah: badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan penddikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah
3. Koordinator bk/guru pembimbing: pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah
4. Guru mata pelajaran: beserta pelatih adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling
5. Wali kelas/guru pembina: guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.
6. Peserta didik: peserta didik yang berhak menerima pengejaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.
7. Tata usaha: pembantu kepala sekolah dalam penyelenggara adsministrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan adsministrasi bimbingan dan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sarana dan prasarana

1. Sarana

   a. Alat pengumpul data

   Contoh: format-format, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, data pribadi, catatan harian, daftar nilai prestasi belajar, kartu konseling, instrumen pengembangan bakat dan minat

   b. Alat penyimpan data

   Contoh: kartu pribadi, buku pribadi

   c. Perlengkapan teknis

   Contoh: buku pedoman/ petunjuk, agenda surat dan komputer

2. Prasarana

   a. Ruang bimbingan dan konseling

   Terdiri atas ruang tamu, ruang konseling, ruang bimbingan kelompok / diskusi, dan ruang dokumentasi.

   b. Anggaran biaya untuk menunjang kegiatan layanan

   Terdiri atas biaya/ anggaran yang diperlukan untuk kegiatan home visit.

g. Gambaran keadaan guru pembimbing dan siswa bimbingan

1. Keadaan guru pembimbing

TABEL 3

No	Guru bimbingan dan konseling	Siswa bimbingan
1	Drs. Suparman (Koordinator BK)	XII IPA 1, 2, 3 & XII IPS 1, 2, 3
2	Dra. Endang Wahyuni Eka	X5, XI IPS 1, 2, 3, 4
3	Riskiyah S,Pd	X1, X2, X3, X4, X8
4	Drs. Azis Hadiyanto	X6, X7, XI IPA 1, 2, 3

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 2 Sumenep Tahun Ajaran 2009-2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan siswa

TABEL 4

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X.1	16	28	44
2	X.2	16	28	44
3	X.3	27	19	46
4	X.4	25	21	46
5	X.5	23	22	45
6	X.6	25	21	46
7	X.7	24	21	45
8	X.8	25	20	45
9	XI. IPA 1	12	32	44
10	XI. IPA 2	11	33	44
11	XI. IPA 3	8	34	42
12	XI. IPS 1	22	22	44
13	XI. IPS 2	24	20	44
14	XI. IPS 3	22	21	43
15	XI. IPS 4	24	20	44
16	XII. IPA 1	10	30	40
17	XII. IPA 2	11	20	40
18	XII. IPA 3	21	19	40
19	XII. IPS 1	24	15	39
20	XII. IPS 2	26	14	40
21	XII. IPS 3	23	15	38
		412	474	896

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 2 Sumenep Tahun Ajaran 2009-2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Mekanisme kerja dan penanganan siswa bermasalah di SMA Negeri 2 Sumenep

GAMBAR 3

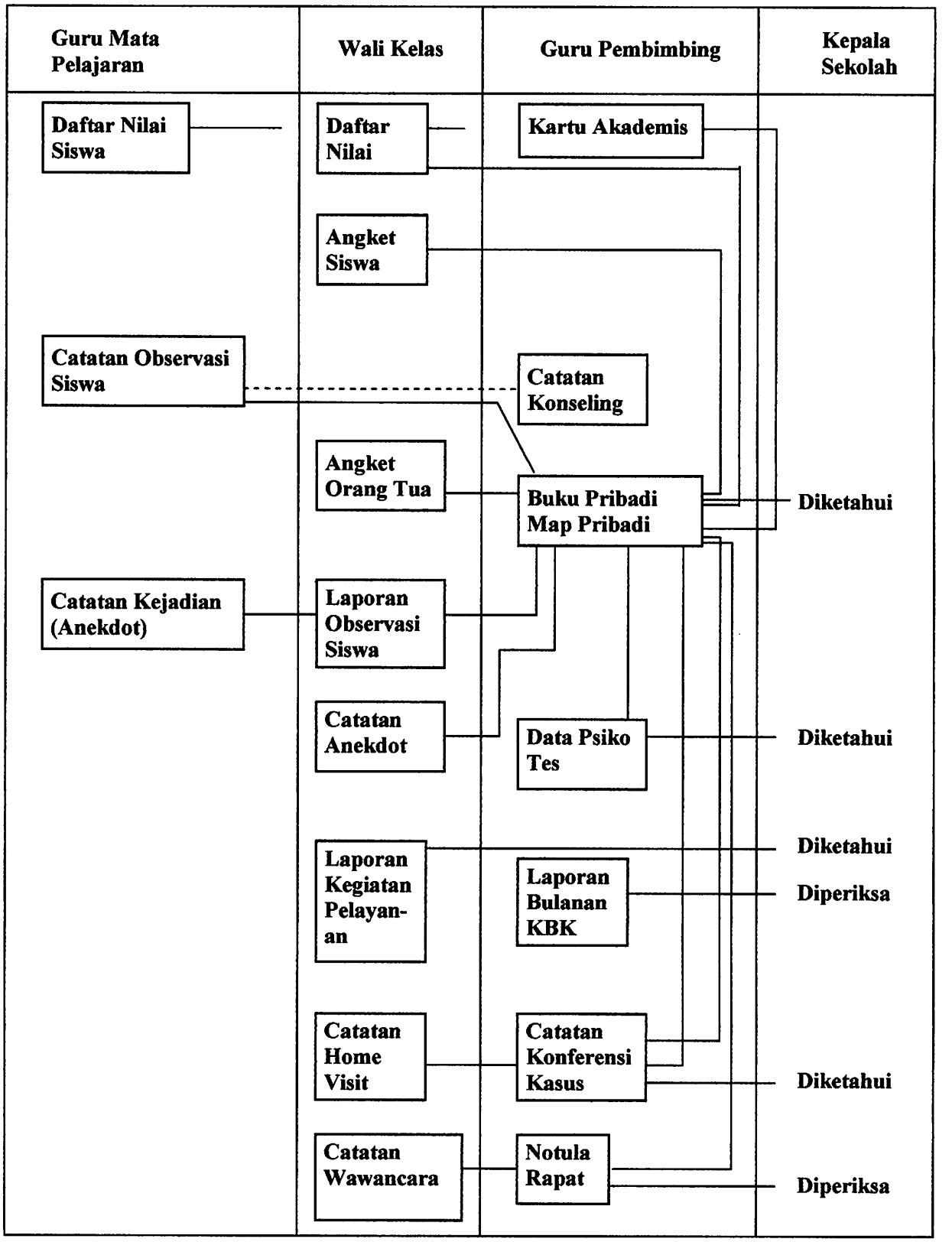

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 2 Sumenep Tahun Ajaran 2009-2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bagan diatas, dapat diketahui bahwasanya mekanisme kerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep sesuai dengan alur kerja konselor yang ditetapkan oleh pemeritah, sehingga pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penulis mencoba menjelaskan dari bagan Mekanisme kerja guru bimbingan konseling yaitu guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan kepala sekolah dalam pembinaan siswa yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep diperlukan adanya kerjasama semua personel sekolah yang meliputi guru mata pelajaran, wali kelas, guru pembimbing, dan kepala sekolah.

1. Guru Mata Pelajaran

   Membantu memberikan informasi tentang data siswa yang meliputi:

   - Daftar nilai siswa
   - Observasi
   - Catatan anekdot

2. Wali Kelas

   Di samping sebagai orang tua kedua di sekolah, juga membantu mengkoordinasi informasi dan kelengkapan data yang meliputi:

   - Daftar nilai
   - Angket siswa
   - Angket orang tua
   - Catatan anekdot
   - Laporan observasi siswa
   - Catatan home visit
   - Catatan wawancara

3. Guru Bimbingan Konseling

   Di samping bertugas memberikan layanan informasi kepada siswa juga sebagai sumber data yang meliputi:

   - Kartu Akademis
   - Catatan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Data Psikotes
- Catatan konferensi kasus

Maka guru bimbingan konseling perlu melengkapi data yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Wali kelas dan sumber-sumber lain yang terkait yang akan dimasukkan ke dalam buku pribadi dan map pribadi.

4. Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengetahui dan memeriksa semua kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru pembimbing.

Kegiatan guru bimbingan konseling yang perlu diketahui oleh kepala sekolah antara lain:

- Melaporkan kegiatan bimbingan dan konseling sebulan sekali
- Laporan tentang kelengkapan data

- **Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah di Sekolah**

GAMBAR 4

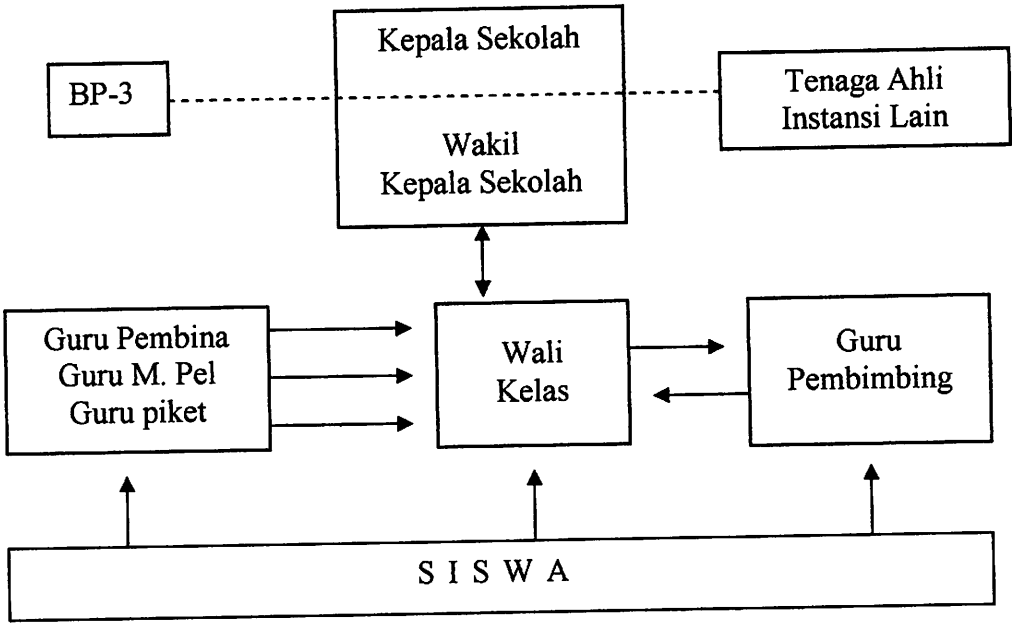

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

——————— **Garis Komando**

- - - - - - - - - - - - - - - **Garis Koordnasi**

←————→ **Garis konsultasi**

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 2 Sumenep Tahun Ajaran 2009-2001

- **Pola Penanganan siswa Bermasalah**

Pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Pola tindakan terhadap siswa bermasalah di sekolah adalah sebagai berikut: seorang siswa yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh kepala sekolah. Tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan.

Sementara itu guru pembimbing berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dalam hal ini guru pembimbing bertugas membantu menangani masalah siswa tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan siswa melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah nara sumber, setelah wali kelas merekomendasikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Program Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Sumenep

Untuk mengoptimalkan dan menjadikan peran Bimbingan Konseling agar lebih berfungsi, maka bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Sumenep memiliki beberapa program kegiatan bimbingan konseling.

Jenis kegiatan persiapan antara lain:

1. Pertemuan Menyusun Program, dalam pertemuan ini dipimpin oleh koordinator bimbingan konseling dan seluruh guru bimbingan konseling menyusun program bimbingan konseling yang semuanya masuk dalam administrasi bimbingan konseling sekolah yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang dan jangka pendek, program jangka panjang disini sifatnya berkelanjutan dan program jangka pendek merupakan program yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 tahun ajaran, bulanan, mingguan, dan harian. Misalnya Program Tahunan, Program Semester dan materi bimbingan konseling yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Pembagian Tugas, dari semua guru bimbingan konseling bertugas melaksanakan program klasikal yang sudah diatur pembagian kelasnya, membuat silabus materi yang akan disampaikan.
3. Mempersiapkan seperangkat kelengkapan instrument bimbingan, persiapan kelengkapan instrument bimbingan sangat dibutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, instrument tersebut berupa angket, buku pribadi dan himpunan data lainnya.

j. Kegiatan layanan bimbingan konseling

Kegiatan layanan bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep terdiri dari:

a. Layanan Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan seekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru. Beberapa layanan orientasi antara lain:

    1. Layanan Orientasi Diri
        a. Hak dan kewajiban siswa di sekolah
        b. Mengenal bakat dan minat kemampuan
        c. Tes bakat dan tes minat
    2. Layanan orientasi sosial
        a. Tata karma sekolah
        b. Tata tertib masuk ruangan yang ada di sekolah
    3. Layanan orientasi belajar
        a. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)
        b. Lingkungan dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Gaya belajar yang diinginkan misalnya visual, auditorial dan kineteki

d. Sistem ujian, penilaian kenaikan kelas, ujian akhir semester (UAS) dan ujian akhir nasional (UAN)

b. Layanan Informasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/ jabatan, dan pendidikan lanjutan. . Beberapa layanan informasi Antara lain:

1. Informasi bimbingan pribadi

   1) Tugas perkembangan remaja

   2) Keimanan dan ketaqwaan

   3) Perlunya hidup sehat

   4) Kedewasaan masa remaja

2. Informasi bimbingan di Masyarakat dan Etika pergaulan

   a. Disiplin

   b. Peristiwa penting di masyarakat

   c. Permasalhan social yang mengganggu

   d. Keterlibatan masyarakat

c. Layanan Penempatan Dan Penyaluran yaitu layanan yang meembantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat didalam kelas, kelompok belajar, jurusan/ program studi, program latihan, magang dan kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa Layanan Penempatan Dan Penyaluran antara lain memberikan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Informasi bimbingan belajar antara lain:
    a. Pengembangan diri, keterampilan dalam ilmu pengetahuan
    b. Ilmu pengetahuan
    c. Cara belajar yang efektif dan efisien
    d. Upaya mengatasi kesulitan belajar
    e. Program perbaikan dan engayaan
    f. Informasi bimbingan karir
    g. Pengembangan karir di masyarakat
    h. Informasi dunia kerja
    i. Permasalahan dalam pemilihan karier
2. Jenis kegiatan layanan pembelajaran antara lain:
    a. Pengenalan bakat, minat dan kemampuan serta pengembangannya
    b. Pngenalan kelemahan diri dan upaya penanggulangannya
    c. Keterampilan berkomunikasi
    d. Pengalaman hidup sehat, sederhana dan bergotong royong
    e. Peningkatan motivasi belajar
    f. Keterampilan belajar (catatan, rimngkasan, membaca, efektiitas berbahasa serta bertanya)
    g. Program pengayaan dan perbaikan
    h. Mendatangkan nara sumber tentang study lanjut
    i. Dilakuakan apabila di perlukan untuk menyelesaikan masalah secara kelompok dan bersifat pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Dilaksanakan terhadap siswa yang mengalami masalah pribadi, social belajar, karier serta perorangan

d. Layanan Penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompeteni dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan melakukan kegiatan dalam bentuk penerapan yang fungsinya untuk membiasakan atau membangun pembiasaan yang bersifat positif. Misalnya

1. Tatakrama
2. Etika
3. Kebiasaan masuk ruangan
4. Budi pekerti

e. Layanan Konseling individu, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Pada layanan Konseling individu disini datang untuk melakukan konseling secara individu atau perorangan.

f. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/ jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Pada layanan bimbingan kelompok, setiap hari tiap anak mendapat panggilan secara bergiliran dan sudah terjadwal, dari beberapa anak yang mendapat panggilan tidak selalu dalam satu kelas karena dilakukan secara acak. Bentuk bimbingannya berupa layanan informasi, dan diskusi kelompok. Dan pemilihan tempat untuk melakukan layanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan kelompok ini bisa dilakukan diluar ruang bimbingan konseling karena terkait keterbatasan tempat dan fasilitas jadi bisa dilakukan di Perpustakaan, musholla bahkan ditaman atau diluar ruangan lainnya, agar siswa merasa nyaman dengan kondisi ini dan tidak merasakan kebosanan. Dalam bimbingan kelompok ini antara lain.

1. Guru bimbingan konseling sudah mempersiapkan topik yang akan di diskusikan oleh kelompok tersebut dan topiknya bisa bebas atau siswa diminta untuk memilih sendiri topik apa yang akan dibahas, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator.
2. Dibentuk dalam Format yang berbeda yaitu: sosiodrama dan psikodrama

Sosiodrama adalah permainan dimana siswa melakukan drama tentang yang berhubungan dengan masalah sosial.

Psikodrama adalah permainan dimana siswa melakukan drama tentang yang berhubungan dengan masalah Psikologi.

g. Layanan Konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Dalam layanan konseling kelompok disini siswa datang sendiri bersama teman-temannya yang sudah memiliki kelompok tetap untuk melakukan konseling.

h. Layanan Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik. Layanan konsultasi ini yang paling sering dilakukan oleh siswa dari pada konseling sendiri di SMA Negeri 2 Sumenep,, karena pada konsultasi siswa hanya butuh nasihat dan sekedar memberikan informasi tanpa adanya terapi dan tanpa adanya komitmen (perjanjian waktu dan tahap- tahap konseling yang akan dilakukan dalam proses konseling) antara guru bimbingan konseling dengan siswa.

i. Layanan Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.

Kegiatan pendukung antara lain :

a. Apalikasi instrumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrument, baik tes maupun non tes. Misalnya Penyediaan beberapa format bimbingan konseling, siswa, guru/ wali kelas dan orang tua, Menyampaikan angket awal penentuan penelusurn penjurusan diketahui orang tua, Mengadakan test IQ untuk mengukur kemampuan siswa

b. Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia. Misalnya Menghimpun kumpulan data siswa tentang pribadi social, prestasi belajar dan keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Konfrensi Kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik atau siswa yang bersifat terbatas dan tertutup. Misalnya Pertemuan yang bertujuan mengkaji kasus dan memerlukan ide-ide dari pihak terkait yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru/ wali kelas, oranng tua dan guru pembimbing.

d. Kunjungan Rumah (Home Visit), yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa mlalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya. Misalnya Dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan dari keluarga sehingga mencapai kesepakatan dalam memecahkan masalah siswa

e. Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah pserta siswa ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangan. Misalnya Dilaksanakan apabila ada permasalahan siswa yang memerlukan penanganan oleh pihak yang lebih ahli dokter, psikolog dan yang lainnya.

Tindak lanjut pelaporan

a. Mengevaluasi pelaksanaan program

b. Apabila ada program yang belum terlaksana maka diadakan evaluasi mengenai sebab-sebab/ penghambat

c. Melaksanakan program bimbingan konseling yang belum terealisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membuat laporan mengenai pelaksanaan program bimbingan konseling setiap akhir semester

e. Membuat laporan mengenai pelaksanaan program bimbingan konseling setiap akhir tahun

3. Lain-lain

a. Mengatur tempat duduk siswa sesuai kondisi fisik

b. Pemeliharaan ekstreakuriler sesuai bakat dan minat

c. Kegiatan organisasi siswa di sekolah

d. Pembentukan kelompok belajar

e. Pemeliharaan program

B. ANALISIS DATA

1. Analisis data tentang peran dan fungsi bimbingan konseling dalam pemahaman dan persepsi siswa tentang keberadaan dan kinerja guru bimbingan konseling di SMA negeri 2 Sumenep

Sekolah menengah atas Negeri 2 Sumenep dalam mencetak out put yang baik tidak hanya terletak pada tenaga pendidik lingkungan yang mendukung dan manajemen kepala sekolah yang baik, dan guru bimbingan konseling yang terlatih. Pembagian *Job Description* yang ada di BK juga sangat jelas, seperti penuturan kepala sekolah terhadap penulis bahwa dalam lembaga sekolah dibutuhkan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru mata pelajaran, guru pembimbing, orang tua dan siswa itu sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar sekolah dapat mencetak out put yang baik dan juga kemajuan pada sekolah.[32]

Peran tersebut juga erat kaitannya dengan bimbingan konseling sekolah, yang didukung dengan tidak lagi biasanya bimbingan konseling menjadi sosok yang menakutkan bagi siswa akan tetapi diharapkan menjadi tempat pemupukan motivasi, konsultasi yang nyaman dan menyenangkan.

Ketika penulis mengadakan interview dengan Ibu Riskyah S.Pd salah satu guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep pada hari senin tanggal 5 April 2010 diruang perputakaan karena kebetulan pada waktu itu beliau sedang berada diperpustakaan tepatnya pada jam 09.22 WIB.

Ibu Riskiyah mengatakan bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peran dan keberadaan bimbingan konseling di sekolah, diadakan sistem klasikal setiap satu minggu sekali dan sistem person atau individu setiap saat terserah siswa. [33]

Jatah jam atau jadwal untuk bimbingan konseling pada kurikulum pendidikan di sekolah sangat dibutuhkan, seperti halnya di SMA Negeri 2 Sumenep yang mana siswa-siswa yang merupakan anak seusia ini sangat

---

[32] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sumenep Drs. H. Tamyiz Ra'uf, M.Si Tgl 5 April 2010 Jam 08.22 WIB

[33] Wawancara dengan guru bimbingan konseling Ibu Riskiyah S.Pd, Tgl 5 April 2010 Jam 09.22 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan adanya control yang inten dari pihak sekolah, dan di sini bimbingan konseling sangat berperan didalamnya. Namun jika hanya diadakan sistem klasikal untuk pengenalan dan pemahaman pada individu masih sangat kurang mewakili. Untuk itu di aadakan sistem personal atau individual yang berhubungan langsung dengan siswa. Karena kadang kala siswa malu mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi di depan teman-temannya, maka sangat dibutuhkan sistem personal.

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan pengambilan data dari siswa tentang bagaimana persepsi siswa tentang guru bimbingan konseling bila dihubungkan dengan kinerja guru bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep yang berkenaan dengan kinerja guru bimbingan konseling di SMA negeri 2 Sumenep. Penulis disini mengambil metode interview atau yang lebih dikenal dengan wawancara karena dianggap lebih tepat, dapat berbincang, dan berkomunikasi secara langsung dengan siswa. Wawancara yang penulis lakukan berlangsung pada kurang lebih satu minggu yaitu dimulai pada hari senin tanggal 5 april 2010 ditempat yang berbeda-beda akan tetapi masih dalam lingkungan sekolah, saat itu siswa SMA Negeri 2 Sumenep sedang mengadakan acara pameran hasil karya siswa acara ini di gelar seminggu pasca UAS kelas XII, jadi pada saat itu wawancara berlangsung diluar kelas dan suasananya cukup kondusif untuk penulis bisa melakukan wawancara karena walaupun acara bebas tetapi siswa tetap berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lingkungan sekolah dan tidak diperkenankan untuk meninggalkan sekolah sebelum acara usai.

Wawancara yang pertama pada hari senin tanggal 5 April 2010 jam 11.22 WIB penulis sengaja pergi kekantin untuk mencari siswa yang akan diwawancara yang sekaligus untuk melepas dahaga setelah satu jam setengah berbincang atau wawancara dengan guru bimbingan konseling untuk mendapatkan data dari administrasi dan kegiatan-kegiatan bimbingan konseling. Sekitar sepuluh menit penulis mencari informan (siswa) yang akan diwawancarai pada akhirnya dapat siswa bernama Fery kelas XI IPA yang kebetulan siswa tersebut sedang membeli minuman dan duduk di sebelah penulis.

Informan ke-I

Nama **:Fery**

Kelas **: XI IPA I**

Guru Pembimbing **: Pak Aziz**

Penjabaran data dan informasi dari informan pertama hasil wawancara antara siswa dan penulis bahwa adanya persepsi citra negatif guru bimbingan konseling disebabkan karena jarangnya guru bimbingan konseling melaksanakan tugasnya yaitu rutinitas masuk kelas untuk memberikan bimbingan dan konseling sehingga siswa terbengkalai dan tidak paham tentang bimbingan konseling secara benar, atau kalaupun masuk mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sekedar memberikan materi bimbingan tanpa memperhatikan siswa merespon atau tidak apa yang disampaikan guru bimbingan konseling dan masih kurang adanya interaksi kedekatan antara siswa dan guru bimbingan konseling. Tapi menurut Fery tidak semua guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep seperti ini.

Untuk layanan yang pernah didapatkan adalah orientasi yang berlangsung pada waktu awal masuk, informasi kalau hanya ada informasi saja, penempatan waktu ketentuan pemilihan jurusan naik ke kelas XI sama pemilihan ekstrakurikuler, bimbingan kelompok karena sudah terjadwal dari BK untuk tiap siswa. Sedangkan konseling individu, Fery merasa males karena merasa dinasehati saja. Akibatnya Fery juga Merasa Enggan datang ke ruang Bimbingan konseling kecuali mendapat panggilan.

Dari hasil wawancara dengan siswa bernama Fery dapat disimpulkan bahwa dari beberapa permasalahan bimbingan konseling yang dialami Fery yaitu jarang masuknya guru bimbingan dalam sistem klasikal, kurangnya kedekatan dan interaksi antara siswa dan guru bimbingan konseling dan kurangnya layanan bimbingan konseling yang di dapatkan oleh siswa. Itu semua masuk dalam kinerja bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling dilihat dari kepribadian (*performance*), kerja (*work*) dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah selain fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan ke-II

Nama : Desi

Kelas : X.4

Guru Pembimbing : Bu Rizky

Wawancara kedua, dilakukan pada hari Selasa tanggal 6 April 2010 pada jam 09.55 WIB di depan kelas X.4, penulis menghampiri salah satu siswa yang sedang duduk sendiri di depan kelas itu. Siswa bernama Desi kelas X.4 kebetulan kelas X. 4 kelas yang berbeda guru pembimbingnya, jadi penulis bisa mendapat referensi baru dari siswa yang di bimbing dari guru pembimbing yang berbeda.

Dari hasil wawancara dengan informan kedua yaitu dengan Desi kelas X.4 data yang diperoleh dapat djabarkan bahwa siswa ini mempunyai pandangan atau pemahaman positif terhadap kinerja guru bimbingan konseling yang membimbingnya karena sering masuk dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam jadwal klasikal bimbingan konseling, akan tetapi hanya memberikan tugas atau angket tanpa adanya tindak lanjut dan penjelasan materi bimbingan konseling sehingga interaksi dan kedekatan antara siswa dan guru bimbingan konseling masih kurang, sehingga siswa masih enggan untuk melakukan konsultasi ataupun bimbingan bahkan masih enggan pergi ke ruang Bimbingan konseling. Untuk layanan bimbingan tidak jauh beda dengan apa yang di ungkapkan oleh informan pertama yaitu layanan orientasi waktu awal masuk, informasi kalau ada informasi, layanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penempatan pemilihan ekstrakurikuler sedangkan layanan penempatan waktu ketentuan pemilihan jurusan naik kelas belum, dan bimbingan kelompok sudah ada jadwalnya dari BK untuk tiap siswa. Dari sini siswa sangat mengharapkan bahwa guru bimbingan konseling agar lebih meningkatkan lagi layanannya, menjalin kedekatan dengan semua siswa dan tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lain.

Informan ke-III

Nama : Rosita

Kelas : XI IPS II

Guru Pembimbing : Bu Endang

Wawancara ketiga, dilakukan pada hari yang sama pada jam 12.10 WIB di salah satu stand kerajinan hasil karya siswa milik siswa kelas XI IPS II di halaman sekolah yang sedang mengadakan acara pameran, penulis menghampiri salah satu siswa yang sedang duduk bersama teman-temannya itu. Rosita kelas XI IPS II kelas yang berbeda guru pembimbingnya dengan kedua siswa (informan) yang penulis mintai keterangan , jadi penulis bisa mendapat referensi yang berbeda.

Hasil wawancara dengan informan ketiga yaitu dengan Rosita, data yang diperoleh dapat djabarkan bahwa siswa ini mempunyai pandangan atau pemahaman positif terhadap kinerja guru bimbingan konseling yang membimbingnya karena dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam jadwal klasikal bimbingan konseling, dalam jadwal klasikal Bu Endang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan tugas atau angket dan penjelasan materi bimbingan konseling ada tindak lanjut dari keseluruhan kegiatan bimbingan konseling tersebut, sehingga terjalin adanya interaksi dan kedekatan antara siswa dan guru bimbingan konseling, sehingga siswa tidak enggan untuk melakukan konsultasi. Akan tetapi enggan pergi ke ruang Bimbingan konseling karena ruang bimbingan konselingnya masih kurang nyaman untuk ditempati .

Untuk layanan bimbingan tidak jauh beda dengan apa yang di ungkapkan oleh informan pertama dan kedua yaitu layanan orientasi waktu awal masuk, informasi kalau ada informasi, layanan penempatan pemilihan ekstrakurikuler sedangkan layanan penempatan waktu ketentuan pemilihan jurusan naik kelas belum, dan bimbingan kelompok sudah ada jadwalnya dari BK untuk tiap siswa. Dari sini siswa sangat mengharapkan bahwa guru bimbingan konseling agar lebih meningkatkan lagi layanannya, menjalin kedekatan dengan semua siswa dan tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lain.

Informan ke-IV

Nama : Dani

Kelas : XII IPS II

Guru Pembimbing : Pak Parman

Wawancara keempat, dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 April 2010 pada jam 08.40 WIB di salah satu stand minuman dan makanan milik siswa kelas XI IPS II di halaman sekolah yang sedang mengadakan acara pameran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis menghampiri salah satu siswa yang sedang duduk bersama teman-temannya itu. Dani kelas XI IPS II kelas yang berbeda guru pembimbingnya dengan ketiga siswa (informan) yang penulis mintai keterangan, jadi penulis mendapat referensi yang berbeda lagi dari ketiganya.

Hasil wawancara dengan informan keempat yaitu dengan Dani, data yang diperoleh dapat djabarkan bahwa siswa ini mempunyai pandangan atau pemahaman negatif terhadap kinerja guru bimbingan konseling yang membimbingnya karena jarang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam jadwal klasikal bimbingan konseling karena guru pembimbingnya juga berperan sebagai koordinator bimbingan di sekolah yang mempunyai kesibukan sering ada kegiatan baik di dalam dan diluar sekolah sehingga kewajiban klasikal jarang bisa dilaksanakan, walaupun masuk hanya memberikan tugas atau angket dan penjelasan materi bimbingan konseling sehingga interaksi dan kedekatan antara siswa dan guru bimbingan konseling masih kurang, sehingga siswa masih enggan untuk melakukan konsultasi ataupun bimbingan bahkan masih enggan pergi ke ruang Bimbingan konseling. Untuk layanan bimbingan tidak jauh beda dengan apa yang di ungkapkan oleh informan pertama, kedua dan ketiga yaitu layanan orientasi waktu awal masuk, informasi kalau ada informasi, layanan penempatan pemilihan ekstrakurikuler sedangkan layanan penempatan waktu ketentuan pemilihan jurusan naik kelas belum, dan bimbingan kelompok sudah ada jadwalnya dari BK untuk tiap siswa. Dari sini siswa sangat mengharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa guru bimbingan konseling agar lebih meningkatkan lagi layanannya, menjalin kedekatan dengan semua siswa dan tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lain.

Dari keempat informan yaitu Fery, Desi, Rosita dan Dani tetang kinerja bimbingan konseling dan persepsi siswa terhadap citra negatif guru bimbingan konseling dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep masih kurang baik, hal ini bisa dilihat dari kurang aktifnya salah satu guru bimbingan konseling dalam program bimbingan yang dilakukan secara klasikal, walaupun melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam jadwal klasikal bimbingan konseling, akan tetapi hanya memberikan tugas atau angket tanpa adanya tindak lanjut dan penjelasan materi bimbingan konseling sehingga interaksi dan kedekatan antara siswa dan guru bimbingan konseling masih kurang, sehingga siswa masih enggan untuk melakukan konsultasi ataupun bimbingan bahkan masih enggan pergi ke ruang Bimbingan konseling.

2. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 2 Sumenep

Penulis mencoba menguraikan dan menjelaskan yang diambil dari judul skripsi yaitu bagaimana Upaya Peningkatan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 2 Sumenep. Seperti apa yang di paparkan Kartini Kartono bahwa persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dan lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan). Persepsi negatif ataupun positif tentang guru bimbingan konseling dari siswa muncul karena sesuai fakta dan keadaan apa yang dirasakan oleh siswa terkait dengan kinerja guru bimbingan konseling

Kinerja konselor merupakan segala aspek yang dilakukan konselor untuk mendukung hasil yang baik dalam memberikan layanan bimbingan dan proses konseling dalam kegiatan bimbingan konseling. Aspek- aspek tersebut adalah latar belakang pendidikan, kepribadian, tugas dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang konselor untuk mendukung kinerja sebagai konselor atau guru biimbingan konseling. Begitu juga dalam kinerja bimbingan koseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Riskiyah S.Pd salah satu guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep, bahwa dari empat guru bimbingan konseling tiga diantaranya ahli di bidangnya yaitu bapak Drs. Suparman selaku koordinator bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep, ibu Dra. Endang Wahyuni Eka selaku guru bimbingan konseling dan ibu Riskiyah S,Pd sendiri yang kebetulan penulis wawancarai juga merupakan guru bimbingan konseling. Sedangkan bapak Drs. Azis Hadiyanto yang juga merupakan guru bimbingan konseling, tapi bukan lulusan bimbingan konseling semasa kuliah, karena kekurangan tenaga maka bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs. Azis Hadiyanto di jadikan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep dan cukup membantu.[34]

Maka dari fakta diatas bahwa dari empat guru bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep bukan lulusan dan kurang ahli di bidang bimbingan Konseling. Dan ini sangat berpengaruh pada kinerja bimbingan konseling dalam menjalankan kegiatan bimbingan konseling kedepannya.

Dan Salah satu kinerja konselor yang masih disayangkan di sini adalah Rutinitas konselor dalam kegiatan layanan secara klasikal setiap minggunya untuk satu kelas yang masih kurang maksimal, sehingga siswa beranggapan dan berpersepsi bahwa siswa merasa diabaikan.

Disamping itu jika dilihat dari sarana dan prasana bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep setelah penulis amati masih kurang kondusif yang terletak pada ruang bimbingan konseling, ruangan koordinator yang menyatu dalam satu ruangan dengan ruang tamu yang sekaligus ruang konseling kelompok dan ruang guru bimbingan konseling lainnya (hanya terdapat dua bangku, kurang satu bangku jika di sesuaikan dengan jumlah guru bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep), dari ruangan tersebut yang di jadikan satu untuk proses dan kegiatan konseling kelompok sangat kurang kondusif jika juga dijadikan ruang tamu, bagaimana jika satu tempat tersebut dibutuhkan untuk dua

[34] Wawancara dengan guru bimbingan konseling, Ibu Riskiyah S.Pd, Tgl 5 April 2010 Jam 09.22 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan yang berbeda, pasti salah satuunya akan diabaikan walaupun bisa pasti kurang maksimal.

Kebutuhan lain yang kurang di SMA Negeri 2 Sumenep dalam kegiatan bimbingan konseling yang sudah di jelaskan diatas pada kondisi bimbingan Konseling yaitu kepustakaan bimbingan konseling yang di dalamnya dilengkapi dengan buku-buku bacaan atau referensi tentang masalah konseling dan psikologi yang sangat dibutuhkan siswa untuk mengenali jati diri, dan perkembangan siswa. Walaupun dari keterbatasan-keterbatasan bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep ini yang masih jauh dari sempurna, guru bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep terus mencoba berupaya agar kinerja bimbingan konseling bisa lebih baik.

Pada dasarnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program kerja bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik, tanpa sistem kerja yan baik maka hasilnya pun juga tidak akan baik.

Hal ini berdasarkan SKB Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, di jelaskan bahwa konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Dijelaskan juga dalam SK Menpan No. 84/ 1993 pasal 3 ayat 3, menyebutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuugas utama guru pembimbing atau konselor adalah menyusun progrram bimbingan, melaksanankan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, anlisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Dilihat dari latar belakang guru bimbingan konseling yaitu sesuai dengan SK Menpan No.84/ 1993 tentang jabatan funggsional guru bimbingan konseling dan angka kreditnya, disebutkan dalam pasal 20 bahwa pegawai negeri sipil yang diangkat untuk pertama kali dalam jabatan guru, harus memiliki ijazah serendah-rendahnya Diploma III keguruan atau setingkat akta III dalam bidang yang sesuai bagi guru pembimbing dengan kualifikasi pendidikan yang ditentukan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan.

Berdasarkan surat keputusan tersebut, bahwa konselor yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep ada salah satu guru bimbingan konseling belum memiliki ijazah jurusan bimbingan konseling dan belum memenuhi syarat sebagai konselor.

Oleh karena itu dari persoalan, dan keterbatasan tersebut agar guru bimbingan konseling atau konselor dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka konselor harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

a. Seorang konselor harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas,, baik dari teori maupun praktik.
b. Konselor harus dewasa secara psikologis yaitu adanya kemantapan atau kestabilan didalam psikisnya, terutama emosi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Konselor harus sehat fisik dan psikisnya
d. Konselor harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjan dan juga terhadap peserta didik yang dihadapinya
e. Konselor harus mempunyai inisiatif yang baik dan bersifat supel

Di samping itu juga terdapat unjuk kerja yang terdiri dari:

a. Unjuk kerja dalam bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier.
b. Unjuk kerja dalam layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/ penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok,
c. Unjuk kerja konselor dalam kegiatan pendukung yang terdiri dari: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus. Dan kesemua hal tersebut dinamakan dengan program bimbingan konseling.

Selain dari menjalankan tugas sebagai konselor yang telah dijelaskan diatas terkait dengan kinerja guru bimbingan konseling, untuk mengubah persepsi citra negatif guru bimbingan konseling adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberdaan bimbingan konseling di sekolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara berkomunikasi dengan siswa dengan bentuk pengawasan dan memberikan arahan lewat rutinitas yang dilakukan konselor.

Dengan cara tersebut diatas, diharapkkan dapat mengubah persepsi tentang citra negatif guru bimbingan konseling yang sering kali kurang memperlakukan siswa dengan baik, berubah menjadi seorang teman bagi siswa dan yang selalu memberikan masukan-masukan positif bagi siswa, dan ruang bimbingan konseling juga menjadi ruangan yang nyaman untuk menyelesaikan masalah bagi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id